



## NEWS RELEASE DARI ADARO ENERGY

Media Umum:  
Untuk informasi lebih lanjut mohon hubungi:  
**Mr. Andre J. Mamuya**  
**Director and Corporate Secretary**  
Tel: (6221) 521 1265  
Fax: (6221) 5794 4685  
Email: corpsec@ptadaro.com

Media Keuangan:  
Untuk informasi lebih lanjut, mohon hubungi:  
**Mr. Cameron Tough**  
**Head of Investor Relations**  
Tel: (6221) 521 1265  
Fax: (6221) 5794 4685  
Email: cameron.tough@ptadaro.com

### **PIT TO PORT INTEGRATION**

#### **Pengintegrasian Rantai Pasokan Batubara untuk Efisiensi dan Pertumbuhan**

**Jakarta, 11 Maret 2009** – PT Adaro Energy Tbk (IDX – ADRO) (“Perusahaan”), produsen batubara terbesar kedua di Indonesia, mengumumkan perkembangan terakhir dari proyek-proyek dan target Perusahaan. Perusahaan tetap melanjutkan proses integrasi lebih lanjut dan menyempurnakan rantai pasokan batubara, walaupun dengan kondisi ekonomi saat ini, untuk menjaga dan meningkatkan nilai Perusahaan.

Presiden Direktur Garibaldi Thohir mengatakan, “Kami menyikapi kondisi sulit saat ini dengan *back to basic*. Usaha penambangan bersifat jangka panjang, padat modal, dan *slow yielding*. Kami mengimplementasikan bisnis model yang telah ditetapkan yaitu integrasi lebih lanjut dan menyempurnakan operasi yang sudah berjalan. Kami memiliki beberapa inisiatif yang dapat menjadikan Adaro Energy lebih besar dan lebih baik.”

Direktur Operasi Ah Hoo Chia mengatakan, “Merupakan suatu hal yang penting bagi kami untuk mengintegrasikan operasi dari tambang sampai ke pelabuhan. Tanpa adanya kendali atas sebagian operasi penambangan dan transportasi darat, kami tidak dapat mencapai volume produksi yang dicapai tahun lalu. Dengan adanya penurunan harga *asset*, saat ini merupakan waktu yang tepat untuk berinvestasi dan memiliki kendali yang lebih besar atas rantai pasokan batubara kami.”

#### **Overland Conveyor**

Seperti telah diketahui bahwa memburuknya kondisi ekonomi dunia juga telah terasa dampaknya di Asia sejak akhir tahun 2008, Adaro Energy memutuskan untuk mengkaji dan merevisi rencananya untuk membangun *overland conveyor* sepanjang 68 km, di samping jalur transportasi yang sudah ada, dari area penambangan, di sekitar Tanjung, Kalimantan Selatan, sampai dengan fasilitas pemrosesan akhir, di terminal sungai Kelanis, di Sungai Barito.



Target produksi jangka menengah sebesar 80 juta ton pada akhir tahun 2013 belum berubah, dimana tujuan utama dari pembangunan *overland conveyor* adalah untuk penghematan biaya namun bukan untuk pertumbuhan produksi.

Namun demikian, untuk meningkatkan efisiensi, sebagai bagian penting dari strategi Perusahaan, Adaro Energy tetap membutuhkan *overland conveyor*. Saat ini, beberapa skenario sedang dikaji. Adaro Energy akan menginformasikan kepada publik jika rencana tersebut sudah diputuskan.

### **Pembangkit Listrik Mulut Tambang (*Mine Mouth Power Plant*)**

Untuk menjalankan operasi *overland conveyor*, Adaro Energy telah memutuskan untuk tetap melanjutkan pembangunan pembangkit listrik mulut tambang berkapasitas 2x30 megawatt (MW). Pembangkit listrik ini akan mempunyai sumber pendapatan dan kegunaan lain, seperti misalnya menyediakan energi untuk lingkungan sekitar dan sumber energi untuk perbaikan operasi lebih lanjut pada lokasi tambang Adaro Energy.

Pembangkit listrik ini akan dibangun oleh kontraktor EPC, Punj Lloyd, dan akan menggunakan peralatan dari Siemens. Total biaya, termasuk bunga dalam konstruksi (IDC), EPC, transmisi, asuransi untuk kontinjensi, *water supply* dan biaya-biaya terkait lainnya diperkirakan sekitar US\$140 juta. Untuk mendanai proyek ini, tahun lalu, Adaro Energy telah mendapatkan fasilitas pendanaan sebesar US\$122 juta dari *the International Finance Corp, The World Bank*.

### **Belanja Modal 2009 (*Capital Expenditures*)**

Adaro Energy merencanakan belanja modal untuk tahun 2009 sebesar US\$120 juta, turun dari US\$240 juta yang dibelanjakan pada tahun 2008. Seluruh belanja modal ini akan didanai dari kas yang ada, arus kas operasi dan fasilitas hutang yang ada.

Rincian dari belanja modal tersebut adalah US\$60 juta (untuk peralatan yang harus dibeli oleh kontraktor penambangan Adaro Energy, yaitu PT Saptaindra Sejati - SIS), US\$20 juta (untuk pembelian lahan), US\$20 juta (untuk perbaikan jalan), US\$10 juta (untuk fasilitas sungai Kelanis), dan US\$10 juta (untuk perawatan Alur Barito).

Untuk pembelian peralatan, SIS ke depannya akan menganggarkan sebesar US\$30-40 juta. Ketiga kontraktor Adaro Energy lainnya telah memiliki rencana belanja modal masing-masing.

Adaro Energy juga akan mulai melakukan belanja modal untuk *overland conveyor* dan pembangkit listrik mulut tambang.

### **Rencana Akuisisi Perusahaan *Barging* dan *Ship Loading* untuk Memperkuat Rantai Pasokan Batubara**

Belanja modal tambahan kemungkinan akan dilakukan sejalan dengan rencana Perusahaan untuk mengakuisisi perusahaan *barging* dan *ship loading*. Saat ini



negosiasi sedang berlangsung dan diharapkan transaksi akuisisi ini bisa diumumkan dalam beberapa minggu ke depan.

Presiden Direktur Garibaldi Thohir mengatakan, “melalui rencana akuisisi ini, kita dapat menjalankan strategi yang ditetapkan untuk memberikan nilai tambah, meningkatkan bisnis melalui integrasi lebih lanjut dan menyempurnakan rantai pasokan batubara. Melalui rencana akuisisi ini kami akan memiliki kendali yang lebih baik atas rantai pasokan batubara dan dapat mengurangi resiko dari pihak terkait.”

Direktur Operasional Ah Hoo Chia mengatakan terkait dengan rencana akuisisi ini, “karena lokasi tambang batubara kami terletak cukup jauh dari pelabuhan, adalah suatu keharusan bagi kami untuk memiliki kendali langsung atas transportasi sungai dan fasilitas pemuatan kapal. Kami telah memiliki kendali atas sebagian dari proses penambangan dan pengangkutan darat serta memiliki fasilitas pelabuhan, melalui akuisisi ini kami dapat mengendalikan seluruh proses dari tambang sampai ke pelabuhan.”

Sebagai bagian dari usaha Perusahaan untuk menerapkan rencana bisnis yang telah ditetapkan dan proses integrasi lebih lanjut, dalam beberapa minggu terakhir, Perusahaan telah mengevaluasi beberapa kemungkinan investasi untuk memperkuat rantai pasokan batubara. Perusahaan memutuskan untuk memfokuskan perhatiannya, termasuk rencana akuisisi, atas penyempurnaan operasi *barging* dan *ship loading*, dimana saat ini Perusahaan tidak memiliki kendali langsung atas kedua aktifitas tersebut.

Keuntungan yang didapatkan dari pengendalian atas kontraktor *barging* dan *ship loading* adalah penghematan biaya dalam bentuk penurunan biaya *demurrage* dan efisiensi lainnya. Hal ini dapat terealisasi pada masa yang akan datang ketika tender *barging* dan *ship loading* berikutnya terjadi. Pengendalian yang lebih baik atas hal ini memungkinkan Adaro Energy untuk memperbaiki keandalan dan ketepatan waktu pengiriman. Dari hasil analisis atas transaksi-transaksi sebanding dan kondisi pasar saat ini, manajemen menganggap bahwa akuisisi perusahaan yang telah ada dan beroperasi adalah lebih baik daripada mendirikan perusahaan *barging* dan *ship loading* baru.

Selain untuk menghasilkan nilai tambah dari integrasi lebih lanjut serta peningkatan efisiensi, dalam mengambil keputusan akuisisi, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor termasuk arus kas dan tingkat pengembalian investasi yang baik.

Berkaitan dengan rencana transaksi ini, Perusahaan telah menunjuk pihak-pihak independen untuk membantu dalam memberikan laporan dan opini atas akuisisi ini sebagaimana diharuskan oleh otoritas Pasar Modal dan Bursa. Manajemen memperkirakan nilai akuisisi ini tidak lebih dari US\$100 juta. Akuisisi ini akan didanai dari kas dan arus kas operasi Perusahaan.



### **Terminal Sungai Kelanis**

Kapasitas tahunan dari Terminal Sungai Kelanis telah meningkat dari sebesar 45 juta ton menjadi 55 juta ton setelah adanya belanja modal sebesar US\$20 juta dimana sebagian diantaranya telah dikeluarkan pada tahun 2008. Dengan kombinasi pengerukan alur Barito yang telah diselesaikan pada akhir tahun lalu, pertumbuhan Adaro Energy pada tahun ini dan tahun yang akan datang tidak akan terhambat oleh keterbatasan infrastruktur. Perusahaan dapat meningkatkan produksi melalui penambahan peralatan tambang dan pengangkutan.

### **Akses terhadap Modal dan Hutang**

Adaro Energy tetap memiliki akses terhadap modal, dimana sebagian besar bank melanjutkan untuk tetap mendukung Perusahaan dan rencana pertumbuhan jangka panjang Perusahaan. Adaro Energy telah memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan menengah dari sindikasi bank internasional sebesar US\$120 juta, untuk pembiayaan kembali fasilitas yang ada sebesar US\$80 juta dan untuk *trade credit* serta kebutuhan modal kerja lainnya.

Tingkat hutang Perusahaan saat ini tergolong moderat dan terkendali. Adaro Energy hanya akan menambah hutang jika dibutuhkan dengan tetap mempertimbangkan risiko terkait.

### **Biaya Kas**

Walaupun biaya bahan bakar Adaro Energy telah turun, namun karena adanya peningkatan jarak dan peningkatan rasio nisbah kupas (walaupun masih pada tingkat yang rendah sebesar 4,5-4,75), Adaro Energy memperkirakan biaya kas akan tetap stabil dibandingkan dengan 2008. Perusahaan akan terus berupaya untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi.

### **Volume Produksi dan Harga 2009**

Adaro Energy menargetkan produksi di tahun 2009 sebesar 42-45 juta ton, walaupun seperti telah dikemukakan pada kesempatan-kesempatan sebelumnya, hasil akhir mungkin akan berada pada bagian bawah dari rentang tersebut. Sejauh ini produksi tetap berjalan sesuai yang direncanakan walaupun dalam kondisi hujan.

Adaro Energy tetap optimis dapat mencapai target harga 2009. Pada saat ini, volume penjualan untuk tahun 2009 telah habis terjual dan 75% dari volume tersebut telah ditetapkan harganya, dimana sebagian sebesar dilakukan secara negosiasi.

### **Dividen**

Terkait dengan ketidakpastian saat ini, Adaro Energy mengatur secara ketat arus kas yang ada dan yang akan datang serta kebutuhan kas, sejalan dengan tingkat hutang dan belanja modal. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, Adaro Energy akan memaksimalkan pembagian dividen untuk memberikan imbal hasil kepada



pemegang saham, tetapi tidak lebih dari yang dipersyaratkan oleh pemberi pinjaman, dan tetap memperhatikan struktur permodalan.

### **Laporan Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan 2008**

Adaro Energy akan mengeluarkan dan mendistribusikan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan, bersama-sama dengan *press release* terkait, sebelum akhir bulan Maret 2009.

#### ***Catatan untuk Editor:***

#### **More Than Clean Energy**

PT Adaro Energy Tbk ("Perseroan") yang dibentuk pada tahun 2004, awalnya bernama PT Padang Karunia, telah memiliki reputasi sebagai produsen batubara nomor dua terbesar di Indonesia dengan aktivitas utama pertambangan dan perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan dan infrastruktur & logistik. Berdasarkan laporan Terence Willsteed & Associates yang diterbitkan pada tanggal 29 Februari 2008, saat ini Perseroan melalui anak perusahaan memiliki cadangan batubara layak tambang sebesar 928 juta ton, dengan jumlah sumber daya (*resources*) diperkirakan sebesar 2,8 milyar ton per tanggal 31 Desember 2007. Perseroan senantiasa berupaya untuk terus tumbuh menjadi perusahaan terdepan di industrinya melalui ekspansi usaha strategis di masa depan.

Perseroan memiliki visi menjadi grup perusahaan tambang dan energi berbasis batubara terkemuka di Indonesia. Per Desember 2007, Perseroan memiliki Total Aktiva senilai Rp 4,96 triliun, Total Kewajiban sebesar Rp 2,55 triliun dan Total Ekuitas sebesar Rp 2,28 triliun. Perseroan dimiliki oleh PT Saratoga Investama Sedaya dengan kepemilikan 23,15%, PT Triputra Investindo Arya sebesar 20,70%, PT Persada Capital Investama sebesar 16,53%, PT Trinugraha Thohir sebesar 12,11%, Garibaldi Thohir sebesar 12,11%, Edwin Soeryadjaya sebesar 6,67%, Theodore Permadi Rachmat sebesar 3,51%, Sandiaga Salahuddin Uno 3,20% dan Ir. Subianto sebesar 2,02%.

Pada tanggal 16 Juli 2008, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering / IPO*) dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 11,14 milyar lembar atau 34,83% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Perseroan memperoleh surat Pernyataan Efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 4 Juli 2008 melalui surat No. S-4299/BL/2008 atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka penawaran umum yang disampaikan Perseroan pada tanggal 8 Mei 2008. Dengan harga IPO Rp1.100 per lembar saham (nilai nominal saham Rp100 per lembar), Perseroan berhasil meraup dana masyarakat sebesar Rp12,25 triliun. Nilai IPO tersebut merupakan yang terbesar dalam sejarah bursa saham Indonesia.

Setelah IPO struktur kepemilikan Perseroan menjadi PT Saratoga Investama Sedaya (14,93%), PT Triputra Investindo Arya (13,34%), PT Persada Capital Investama (11,01%), PT Trinugraha Thohir (7,80%), Garibaldi Thohir (7,80%), Edwin Soeryadjaya (4,30%), Theodore Permadi Rachmat (2,27%), Sandiaga Salahuddin Uno (2,07%), Ir. Subianto sebesar (1,30%), PT Saratoga Sentra Business (0,35%) dan masyarakat (34,83%).

###